

PELAFALAN KOSAKATA BAHASA INGGRIS MELALUI BUNYI SUARA HURUF HIJAIYAH PADA GURU TK

Rosalin Ismayoeng Gusdian^{1*}, Riski Lestiono², Musdalifah Nur Hidayah³,
Nafisa Wahyu Prastiwi⁴

^{1,3,4}Pendidikan Bahasa Inggris, Universitas Muhammadiyah Malang, Indonesia

²Graduate School Department of British and American Language and Culture,
Kyung Hee University, South Korea

rosalingusdian@umm.ac.id¹, riskilestiono@umm.ac.id², musdalifahnh@gmail.com³, nafisa_w@gmail.com⁴

ABSTRAK

Abstrak: Guru mengajarkan siswa kosakata sederhana. Namun, para guru sering mengajarkan beberapa pengucapan secara tidak tepat. Ketidaksesuaian ini dipengaruhi oleh interferensi fonologis bahasa ibu serta tidak adanya beberapa bunyi dalam Bahasa Inggris dalam Bahasa Indonesia. Ini menjadi penyebab utama kesulitan dalam pengucapan guru yang berakibat pada pemodelan yang tidak tepat. Untuk mengatasi masalah tersebut, pengabdian masyarakat bertujuan membantu guru-guru untuk mengajarkan pengucapan Bahasa Inggris menggunakan bunyi konsonan dan vokal Hijaiyah yang sudah akrab di telinga siswa. Program ini dilakukan dalam tiga tahap; (1) inisiasi, di mana tim pengabdian dan guru berdiskusi tentang perencanaan pelaksanaan program, (2) implementasi, yang meliputi *workshop*, pelatihan mengajar, dan pengembangan media pembelajaran berbasis IT, dan (3) Presentasi dan Evaluasi, yakni melatih guru mengajar siswa pengucapan bahasa Inggris menggunakan huruf Hijaiyah dan media interaktif. Berdasarkan hasil Paired Sample T-test untuk nilai Sig. (2-tailed) adalah $0,002 < 0,05$, dapat disimpulkan bahwa performa guru dalam mengajarkan Bahasa Inggris meningkat khususnya pada ketepatan melafalkan kosakata dalam Bahasa Inggris.

Kata Kunci: huruf hijaiyah; kosakata bahasa Inggris; pelafalan

Abstract: This community service program is carried out at Surya Gemilang Kindergarten, Malang City, where English is taught at the introduction level. The teacher teaches students simple vocabulary. However, teachers often teach some pronunciations incorrectly. This discrepancy is influenced by the phonological interference of the teachers' mother tongue and the absence of some English sounds in Indonesian. It results in improper modeling. To overcome this problem, the community service team aims to help Surya Gemilang Kindergarten teachers in Malang to teach English pronunciation using Hijaiyah consonants and vowels, which are already familiar to students. The program is carried out in three stages; (1) initiation, where the service team and teachers discuss the program implementation planning, (2) implementation: workshops, teaching training, and development of IT-based media, and (3) Presentation and Evaluation. This activity trains teachers to teach students English pronunciation using Hijaiyah letters and interactive media. Based on the results of the Paired Sample T-test for the value of Sig. (2-tailed) is $0.002 < 0.05$, it can be concluded that the teacher's performance in teaching English has increased, especially in the accuracy of pronouncing vocabulary in English.

Keywords: Hijaiyah sounds, English words, pronunciation



Article History:

Received: 11-12-2021

Revised : 30-12-2021

Accepted: 04-01-2022

Online : 14-02-2022



This is an open access article under the
CC-BY-SA license

A. LATAR BELAKANG

Banyak orang Indonesia, terutama pembelajar Bahasa Inggris sebagai Bahasa Asing (*English as a Foreign Language*), sering merasa kesulitan dalam mempelajari pelafalan Bahasa Inggris (Andi-Pallawa & Alam, 2013; Gusdian & Lestiono, 2020). Menurut (Mahmud, 2018), permasalahan yang dihadapi para pembelajar Indonesia tersebut disebabkan oleh adanya perbedaan antara sistem fonologis Bahasa Inggris dan sistem fonologis Bahasa Indonesia, sebagai bahasa ibu. Perbedaan sistem fonologis antara kedua bahasa tersebut antara lain mencakup perbedaan distribusi bunyi (Sundari, 2018), perbedaan bunyi konsonan (Fauzi, 2014; Lestiono & Gusdian, 2017) dan vokal (Putri & Rosa, 2020), serta diftong (Donal, 2016; Saadah & Ardi, 2020).

Sebagai akibat dari adanya perbedaan sistem fonologis, para pembelajar Bahasa Inggris di Indonesia kerap melakukan transfer fonologis. Menurut Jarvis & Pavlenko (2018), transfer fonologis adalah suatu keadaan di mana pembelajar bahasa asing melakukan penyimpangan kebahasaan dengan menggunakan pengetahuannya tentang sistem fonologis bahasa ibunya dalam melafalkan bunyi bahasa asing yang dipelajarinya.

Beberapa penelitian dan pengabdian masyarakat telah dilakukan untuk meningkatkan kemampuan pelafalan para pembelajar Bahasa Inggris di Indonesia dalam melafalkan bunyi kosakata bahasa Inggris melalui berbagai media, di antaranya dengan menggunakan lagu (Devi, 2015; Ikhsan, 2017); video (Sanjadireja, 2020); dan media huruf hijaiyah (Gusdian et al., 2020; Lestiono & Gusdian, 2019).

Program pengabdian masyarakat ini dilakukan di TK Surya Gemilang, sebuah TK berbasis Islam yang terletak di Jalan Saxofon Kota Malang. Para guru mengajarkan bahasa Inggris tingkat dasar kepada siswa dengan memperkenalkan mereka kosakata sederhana, seperti angka, hewan, makanan, dan warna. Namun, dalam hal pelafalan, guru sering mengajarkan beberapa pengucapan yang tidak tepat; contohnya, kata *'three'*; alih-alih [θ ri:], mereka mencotohkan pelafalan [tri:]. Ketidakesesuaian ini sangat mungkin dipengaruhi oleh interferensi fonologis bahasa asli guru dan tidak adanya bunyi bahasa Inggris yang ditargetkan, seperti (/ʃ /; /dʒ /; /ð /; /θ /; dan /z/). Hal tersebut menjadi penyebab utama kesulitan dalam pengucapan guru yang akhirnya mengarah pada pemodelan yang tidak tepat karena anak-anak memiliki ingatan yang luar biasa, mereka mungkin menyimpan ingatan mereka untuk mengucapkan kata-kata itu selama sisa hidup mereka.

Implikasinya, mereka mengalami masalah dengan akurasi pengucapan bahasa Inggris di masa depan. Untuk mengatasi masalah tersebut, tim pengabdian masyarakat telah mengembangkan bagan huruf konsonan dan vokal korespondensi Bahasa Arab-Inggris. Bagan ini dapat digunakan untuk memfasilitasi siswa TK untuk belajar pengucapan bahasa Inggris.

Melalui bantuan konsonan dan vokal huruf Hijaiyah yang sudah sangat dikenal siswa, program pengabdian masyarakat ini bertujuan untuk membantu para guru TK Surya Gemilang dalam mengajarkan pelafalan kosakata bahasa Inggris secara tepat.

B. METODE PELAKSANAAN

Program pengabdian masyarakat dilaksanakan di TK Surya Gemilang, sebuah TK berbasis Islam yang terletak di Jalan Saxofon Kota Malang. Pemilihan TK ini berdasarkan masalah yang dihadapi mitra dan sesuai dengan bidang keahlian dan keilmuan tim pengabdian, yaitu pembelajaran pelafalan bahasa Inggris. TK ini memiliki tiga guru yang terdiri dari seorang kepala sekolah dan dua guru kelas. Bahasa Inggris diajarkan pada tingkat dasar, secara khusus pada pengenalan kosa kata sehari-hari. Permasalahan yang dihadapi guru ialah pada ketepatan pelafalan kosakata bahasa Inggris. Fokus bunyi yang diajarkan adalah lima bunyi konsonan dan enam bunyi vokal yang hanya muncul pada bahasa Inggris dan bahasa Arab. Oleh karena itu, bahasa Arab, khususnya Hijaiyah, menjadi bahasa mediator dalam pembelajaran bahasa Inggris di TK Surya Gemilang.

Tim pengabdian membekali para guru dengan dua bahan dasar utama, yaitu: (1) bagan huruf konsonan dan vokal korespondensi bahasa Arab-Inggris dan (2) media pembelajaran pelafalan kosakata bahasa Inggris berbasis IT (Macromedia Flash 8), lagu, permainan (*game*), dan cerita. Adapun metode pelaksanaan kegiatan pengabdian masyarakat ini dijabarkan dalam tiga tahapan inti: (1) inisiasi, (2) implementasi, dan (3) refleksi. Secara umum, langkah-langkah kegiatan pengabdian masyarakat, seperti terlihat pada Tabel 1.

Tabel 1. Langkah-langkah Kegiatan

No	Tahapan Inti	Kegiatan
1	Inisiasi	1. Diskusi dengan sekolah mitra 2. Penentuan jadwal pelaksanaan implementasi kegiatan
2	Implementasi	1. <i>Workshop</i> 2. Pelaksanaan pelatihan penggunaan media pembelajaran
3	Refleksi	1. FGD refleksi pelaksanaan kegiatan 2. Pengukuran peningkatan kemampuan guru

Pada tahap inisiasi, tim pengabdian dan guru berdiskusi tentang perencanaan pelaksanaan program. Tim pengabdian melakukan sosialisasi awal dengan cara memperkenalkan konsep pembelajaran bahasa Inggris dengan mediasi huruf Hijaiyah kepada guru. Selanjutnya, tim pengabdian dan guru menentukan jadwal pelaksanaan *workshop* serta menentukan target capaian program pengabdian masyarakat.

Tahap implementasi dilaksanakan dengan serangkaian *workshop* dengan tujuan: (1) memperkenalkan bagan huruf konsonan dan vokal

korespondensi bahasa Arab-Inggris kepada guru serta *brainstorming* kosakata yang telah diperkenalkan di lingkungan kelas (tertempel pada media pembelajaran di dinding kelas TK); dan (2) melaksanakan pelatihan penggunaan media pembelajaran pelafalan kosakata bahasa Inggris berbasis IT (*Macromedia Flash 8*) lagu, permainan (*game*), dan cerita yang melibatkan guru dan siswa TK.

Tahap terakhir adalah kegiatan refleksi. Setelah melakukan serangkaian *workshop* dengan melibatkan guru dan TK, langkah yang ditempuh selanjutnya adalah melakukan refleksi terhadap ketercapaian luaran kegiatan pengabdian masyarakat. Refleksi dilakukan dalam bentuk FGD pascakegiatan dan memuat beberapa komponen meliputi pemahaman guru terhadap konsepsi mediasi huruf Hijaiyah untuk pengajaran pelafalan kosakata bahasa Inggris, kemampuan mengajar kosakata bahasa Inggris dengan pelafalan yang akurat dan diseminasi kegiatan dalam bentuk publikasi ilmiah dan media sosial. Untuk mengukur peningkatan kemampuan dasar mengajar guru TK Surya Gemilang Malang, maka dilakukan uji Paired Sample T-test untuk mengetahui signifikansi nilai performa guru TK Surya Gemilang sebelum dan sesudah kegiatan. Penilaian dilakukan oleh kepala sekolah sesuai dengan tugas dan fungsi kepala sekolah sebagai supervisi proses pembelajaran oleh guru. Adapun aspek yang menjadi fokus penilaian adalah penguasaan bahan belajar, proses pembelajaran, dan kemampuan menggunakan media pembelajaran.

C. HASIL DAN PEMBAHASAN

Berdasarkan tiga tahapan inti yang telah dirancang untuk pelaksanaan kegiatan pengabdian masyarakat yang meliputi inisiasi, implementasi, dan refleksi, tim pengabdian dan guru bersinergi dalam mencapai tujuan kegiatan. Pada bagian ini, tiga kegiatan ini akan dideskripsikan berdasarkan skenario keterlaksanaan di lapangan.

1. Tahap Inisiasi

Sosialisasi awal kegiatan bertujuan untuk memperkenalkan konsepsi penggunaan huruf Hijaiyah dalam pengajaran pelafalan kosakata bahasa Inggris. Tim pengabdian telah merancang dua jenis bagan korespondensi huruf bahasa Arab-Inggris. Kedua bagan tersebut adalah bagan huruf konsonan dan vokal yang hanya ditemukan dalam bahasa Inggris dan bahasa Arab. Kedua karya tersebut menjadi pijakan pembelajaran pelafalan bahasa Inggris dengan mediasi huruf Hijaiyah. Lebih lanjut, dua bagan tersebut telah mendapatkan pengakuan orisinalitas karya berupa hak cipta dari Kementerian Hukum dan HAM Republik Indonesia, seperti terlihat pada Gambar 1 dan Gambar 2.



ENGLISH-HIJAIYAH CONSONANT CORRESPONDING CHART

English Sounds	Hijaiyah Letters
/θ/	ث
/ð/	ذ
/ʃ/	ش
/ʒ/	ج
/z/	ز

© Leskono & Guardian

Gambar 1. Bagan Korespondensi Huruf Konsonan Arab-Inggris



ENGLISH-HIJAIYAH VOWEL CORRESPONDING CHART

Vowel	Hijaiyah Symbols	Arabic words	English words
	ا	cat	'cat' 'cat'
Long	ي	fish	'sheep' 'hip'
	و	road	'ride' 'red'
	أ	fun	'fun' 'fun'
Short	ي	up	'up' 'up'
	و	put	'put' 'put'

© Leskono & Guardian

Gambar 2. Bagan Korespondensi Huruf Vokal Arab-Inggris

Sesuai kesepakatan pihak sekolah mitra dan tim pengabdian, kegiatan *workshop* dilaksanakan dalam dua kali pertemuan. *Workshop* pertama dilakukan pada minggu ke-empat semester genap tahun ajaran 2020/2021. *Workshop* tersebut bertemakan pengenalan korespondensi huruf Hijaiyah dengan bunyi dalam bahasa Inggris. *Workshop* kedua dilakukan pada minggu ke-enam semester genap tahun ajaran 2020/2021 dengan topik penggunaan media pembelajaran kosakata bahasa Inggris berbasis IT, lagu, permainan (*game*), dan cerita.

2. Tahap Implementasi

Implementasi kegiatan pengabdian berupa dua kegiatan *workshop* inti. *Workshop* pertama memberikan bekal kepada guru TK mitra dengan pengenalan korespondensi huruf Hijaiyah dengan bunyi dalam bahasa Inggris. Pada kegiatan ini tim pengabdian memperkenalkan bunyi huruf

konsonan dan vokal yang ditemukan pada bahasa Inggris dan bahasa Arab, namun tidak didapati dalam bahasa Indonesia. Berdasarkan dua bagan yang telah dihasilkan tim pengabdi, terdapat lima huruf konsonan dan enam huruf vokal yang dapat memediasi pemerolehan pelafalan kosakata bahasa Inggris dengan akurat. Lima huruf konsonan tersebut adalah: / θ /, / ð /, / ʃ /, / dʒ /, / z /. Sedangkan huruf vokal yang ditemukan serupa dalam bahasa Inggris dan bahasa Arab adalah / ʌ /, / ɪ /, dan / u /. Namun ketiga huruf vokal tersebut memiliki varian panjang dan pendek, sehingga terdapat enam korespondensi huruf vokal panjang dan pendek dalam bahasa Inggris dan bahasa Arab. Konsepsi inilah yang menjadi fokus *workshop* pelafalan kosakata bahasa Inggris bagi guru TK dengan mempertimbangkan skemata huruf Hijaiyah yang merupakan bahasa yang diajarkan pada TK berbasis Islam. Hal ini senada dengan temuan Setyowati dkk. (2017) yang mengemukakan bahwa Pelatihan pelafalan kosakata bahasa Inggris ini merupakan salah satu upaya yang dapat dilakukan untuk meningkatkan kemampuan penguasaan bahasa Inggris bagi para guru agar tidak mengalami kesalahan saat mereka mengajar.

Workshop kedua mengangkat tema penggunaan media pembelajaran kosakata bahasa Inggris berbasis IT (*Macromedia Flash 8*), lagu, permainan (*game*), dan bercerita (*storytelling*). Keempat media pembelajaran yang dilatihkan pada guru TK mitra akan dijabarkan sebagai berikut:

a. *Macromedia Flash 8*

Media pembelajaran berbasis IT untuk pengenalan konsepsi korespondensi huruf Hijaiyah dan bahasa Inggris dikembangkan dengan perangkat lunak (*software*) *Macromedia Flash 8*. Media ini berisi sejumlah kosakata yang ditemukan pada media pembelajaran di dinding kelas seperti *animals, fruits, vegetables, colors* dan *vehicle*.

Dari kosakata tersebut, tim pengabdi menyeleksi kosakata yang mengandung lima huruf konsonan dan enam huruf vokal target. Langkah selanjutnya adalah mengembangkan *storyboard Macromedia Flash 8*, serta mencari gambar ilustrasi yang sesuai dengan bunyi target. Tim pengabdi mendesain media pembelajaran yang dilengkapi dengan rekaman suara cara pelafalan yang tepat dan akurat sebagai pemodelan. Media berbasis IT yang dikembangkan memiliki fitur interaktif dan menyerupai permainan digital dengan menampilkan lima bunyi konsonan dan enam bunyi vokal beserta korespondensi dalam huruf Hijaiyah. Berikut *interface* yang menampilkan media pembelajaran *Macromedia Flash 8* berjudul *Happie Guessing Game*, seperti terlihat pada Gambar 3 dan Gambar 4.



Gambar 3. Tampilan Haptic Guessing Game untuk Bunyi Konsonan



Gambar 4. Tampilan Haptic Guessing Game untuk Bunyi Vokal

b. Lagu

Selain menggunakan media berbasis IT berupa *Macromedia Flash 8*, tim pengabdian juga merancang sebuah lagu yang mengajarkan konsep ketepatan pelafalan kosakata bahasa Inggris dengan mediasi huruf Hijaiyah. Lirik lagu ditulis oleh tim pengabdian secara orisinal, namun nada menyanyikan lagu diadaptasi dari alunan nada lagu anak Indonesia populer yang berjudul “Naik-naik ke Puncak Gunung”. Lagu tersebut dapat dinyanyikan secara mudah oleh guru dan siswa TK secara bersama-sama karena mereka telah mengenal rendisi lagu tersebut. Secara tidak langsung, peserta program ini mendapatkan input kosakata dalam bahasa Inggris beserta pemodelan pelafalan yang akurat.

Selain menyanyi dan belajar Bahasa Inggris, hal yang siswa TK sukai adalah kegiatan yang melibatkan intelegensi kinestetik mereka, bergerak dan menari. Oleh karena itu tim pengabdian menciptakan gerakan koreografi yang menggambarkan cerita dalam setiap baris lirik lagu yang dinyanyikan. Berikut lirik lagu dan aktivitas bernyanyi:

*Giraffe**Giraffe Giraffe a tall animal**You have a very long neck (2x)**Your father is tall, your mother is tall**But your nose is small**Your skin is unique, your eyes are big**Your tongue is so thick*

Menurut Devi (2015), Penggunaan lagu dalam mempelajari pelafalan Bahasa Inggris dapat membantu meningkatkan kemampuan pelafalan kosakata siswa. Selain itu, bernyanyi merupakan aktivitas yang sangat disukai pembelajar muda (*young learners*); dan proses pembelajaran dianggap sangat efektif jika dilakukan dengan aktivitas yang menyenangkan (Gusdian & Lestiono, 2020), seperti terlihat pada Gambar 5.



Gambar 5. Aktivitas Bernyanyi

c. Permainan (*Game*)

Aktivitas yang melibatkan kecerdasan kinestetik selain menyanyi dan menari adalah bermain. Dengan bermain, kemampuan psikomotor mereka juga terfasilitasi untuk berkembang dengan baik. Menjawab kebutuhan siswa TK akan hal tersebut, tim pengabdian mengembangkan sebuah permainan dengan mengintegrasikan kosakata bahasa Inggris bermuatan huruf Hijaiyah sebagai mediasi pemerolehan pelafalan bahasa Inggris yang tepat.

Permainan yang dirancang memiliki karakteristik *puzzle*. Siswa TK diberi sejumlah potongan gambar yang akan mereka susun menjadi sebuah gambar utuh. Gambar-gambar tersebut bertemakan hewan dan buah-buahan. Setelah menyelesaikan kegiatan merangkai potongan gambar, siswa TK diminta menyebutkan secara lantang nama hewan atau buah-buahan tersebut dalam bahasa Inggris. Tim pengabdian dan guru TK memandu siswa untuk memproduksi pelafalan kosakata bahasa Inggris secara tepat. Contoh kosakata yang dirupakan dalam gambar permainan *puzzle* adalah *giraffe*, *fish*, *orange*, dan *mushroom*.

Gambar 11 menunjukkan aktivitas permainan yang dirancang dan dilakukan oleh siswa TK mitra.

Pembelajaran pelafalan bahasa Inggris melalui kegiatan permainan terbukti efektif meningkatkan kemampuan para pebelajar muda (tingkat SD dan TK) dalam melafalkan kosakata bahasa Inggris dengan media huruf Hijaiyah (Gusdian & Lestiono, 2019). Menurut mereka, *game* merupakan kegiatan yang sangat menyenangkan karena para siswa berkesempatan untuk bermain sambil belajar, seperti terlihat pada Gambar 6.



Gambar 6. Aktivitas Bermain

d. Bercerita (*storytelling*)

Teknik pembelajaran bahasa Inggris yang dapat mengajarkan pelafalan kosakata bahasa Inggris yang dilakukan oleh tim pengabdi adalah melalui aktivitas bercerita (*storytelling*). Dengan bercerita, guru kelas dapat memberikan *modelling* cara melafalkan kosakata yang tepat. Tahap ini diawali dengan memberikan cerita yang telah ditulis oleh tim pengabdi bertajuk *Thelma's Birthday*. Tim pengabdi melatih guru untuk melafalkan narasi cerita bahasa Inggris secara tepat. Dalam petikan naskah cerita, terdapat berbagai macam bunyi target untuk diajarkan kepada siswa TK mitra. Beberapa kosakata seperti: *birthday*, *mother*, *shy*, dan *see* diintegrasikan untuk mengajarkan bunyi yang hanya terdapat pada bahasa Inggris dan bahasa Arab. Oleh karena itu, huruf Hijaiyah menjadi mediasi pemerolehan ketepatan pelafalan dalam bahasa Inggris. Berikut petikan cerita yang digunakan dalam pembelajaran serta gambar aktivitas bercerita di dalam kelas.

Thelma's Birthday

In the small village by the beach lives a shy girl named Thelma. Thelma's birthday was on Tuesday. She was turning three. She wants to celebrate it with her father, mother, or brother. Thelma's mother thought about a short trip to the zoo. "The zoo had python, cheetah, giraffe and a new rare pigeon. Those would be fun to see," she thought. Then, on

Tuesday, Thelma, her father, mother, and brother went to the zoo and enjoyed Thelma's birthday with the animals,

Menurut (Gusdian, 2020), ada beberapa cara belajar bahasa Inggris dengan cara yang menyenangkan; salah satunya adalah mendongeng. Salah satu faktor penyebab kesulitan dalam akurasi mendongeng adalah beberapa bunyi bahasa Inggris yang tidak ada dalam bahasa ibu pembelajar, yang membutuhkan mediasi bunyi Hijaiyah. Oleh karena itu, kegiatan mendongeng dapat memfasilitasi guru dan para siswa TK dalam menghasilkan pengucapan bahasa Inggris yang benar, seperti terlihat pada Gambar 7.



Gambar 7. Aktivitas Bercerita

3. Tahap Refleksi

Setelah melakukan serangkaian kegiatan pada tahapan implementasi, tim pengabdian dan tim guru mengakhiri dengan refleksi. Tahap refleksi dilaksanakan dalam bentuk *Focused Group Discussion* atau Diskusi Kelompok Terpumpun. Pada kegiatan FGD, guru menyampaikan bahwa pemahaman mereka tentang konsepsi penggunaan huruf Hijaiyah sebagai mediasi pembelajaran bahasa Inggris meningkat. Sebelum kegiatan pengabdian masyarakat ini, guru TK mitra mengajarkan bahasa Inggris dan bahasa Arab secara terpisah. Namun, kegiatan pengabdian masyarakat ini memberikan bekal pengetahuan bahwa kedua bahasa tersebut bisa diajarkan secara selaras dengan mempertimbangkan kemiripan komiripan komponen bunyi fonetis dalam kedua bahasa target yang diajarkan di TK yang berbasis ke-Islaman.

Selain itu, guru TK mitra juga menyatakan bahwa huruf Hijaiyah benar-benar bermanfaat untuk dijadikan mediasi dalam pemerolehan pelafalan bahasa Inggris. Dengan beberapa teknik dan media pembelajaran yang dikenalkan tim pengabdian, seperti media pembelajaran kosakata bahasa Inggris berbasis IT (*Macromedia Flash 8*), lagu, permainan (*game*), dan bercerita (*storytelling*), kemampuan mengajar guru TK mitra menjadi lebih terasah dan memuat nilai-nilai inovasi dalam pembelajaran.

Untuk mengukur peningkatan kemampuan dasar mengajar guru TK Surya Gemilang, penilaian dilakukan oleh Kepala Sekolah sebelum dan sesudah pelaksanaan kegiatan. Rubrik penilaian difokuskan pada penguasaan mengajar tentang mediasi Huruf Hijaiyah untuk pembelajaran pelafalan kosa kata Bahasa Inggris, proses pembelajaran mencakup kesesuaian strategi dengan pokok bahasan, dan penggunaan media yang mencakup keterampilan penggunaan variasi media yang mendukung pembelajaran. Analisis parametrik dilakukan untuk mengetahui peningkatan kemampuan mengajar dan ketepatan pelafalan kosa kata Bahasa Inggris. Nilai unjuk kerja pembelajaran sebelum kegiatan sebesar 0,345 dan nilai setelah kegiatan sebesar 0,5. Disimpulkan bahwa nilai tersebut lebih besar dari 0,5 yang berarti nilai berdistribusi normal. Hasil Paired Sample T-test untuk nilai Sig. (2-tailed) adalah $0,002 < 0,05$, sehingga dapat disimpulkan lebih lanjut bahwa terdapat pengaruh yang signifikan pada kemampuan dasar mengajar guru setelah kegiatan pengabdian masyarakat. Langkah terakhir yang disarikan dari hasil FGD adalah mendiseminasikan luaran program pengembangan kapasitas guru dan keilmuan siswa TK mitra melalui skema IPTEK bagi masyarakat secara lebih luas. Harapannya, serangkaian kegiatan yang membawa dampak positif pada nuansa pembelajaran bahasa Inggris di TK dapat menjadi inspirasi bagi TK yang berbasis ke-Islaman lainnya untuk mengambil langkah serupa.

Kendala utama yang dihadapi guru TK Surya Gemilang adalah menyajikan pembelajaran di masa pandemi Covid 19 secara luring terbatas. TK tersebut baru melaksanakan uji coba pembelajaran luring dengan pantauan Dinas Pendidikan dan Dinas Kesehatan Kota Malang. Dampak yang dirasakan adalah jumlah waktu yang digunakan untuk tatap muka yang berkurang dibandingkan sebelumnya. Hal ini menjadi tantangan besar bagi guru TK untuk tetap menyajikan materi dan menampilkan media pembelajaran secara menarik dan dipahami oleh para siswa TK. Oleh karena itu, media pembelajaran yang diperkenalkan oleh tim pengabdian dapat meningkatkan performa mengajar guru TK Surya Gemilang.

D. SIMPULAN DAN SARAN

Kosakata bahasa Inggris secara tepat dan akurat perlu diperkenalkan sejak usia dini. Oleh karena itu, tim pengabdian bekerja sama dengan TK Surya Gemilang Kota Malang untuk mengembangkan kemampuan mengajar guru dan memfasilitasi siswa TK dalam pembelajaran bahasa Inggris. Hal yang menjadi penciri program pengabdian masyarakat kali ini adalah penggunaan mediasi huruf Hijaiyah untuk melatih ketepatan pelafalan dalam bahasa Inggris; di manahal ini merupakan bidang keahlian tim pengabdian.

Serangkaian kegiatan berupa pelatihan dan implementasi pembelajaran bersama siswa TK telah dilaksanakan. Skenario pembelajaran mengintegrasikan media dan teknik pembelajaran yang telah dirancang berupa media pembelajaran kosakata bahasa Inggris berbasis IT (Macromedia Flash 8), lagu, permainan (*game*), dan bercerita (*storytelling*). Pembekalan yang diberikan oleh tim pengabdian kepada guru meningkatkan kemampuan pedagogik dan profesionalisme dalam mengajar. Selain itu, siswa TK mitra juga mendapatkan kesempatan belajar kosakata dalam rangkaian kegiatan pembelajaran yang menyenangkan. Siswa TK mitra mendapatkan input kosakata bahasa Inggris beserta pelafalan yang tepat, dan pada saat yang bersamaan, diberikan kesempatan untuk mengaitkan skemata huruf Hijaiyah yang mereka pelajari ke dalam bahasa Inggris. Untuk keberlanjutan program pengabdian ini, TK Surya Gemilang diharapkan menjadi TK percontohan untuk pembelajaran pelafalan kosakata Bahasa Inggris dengan mediasi Huruf Hijaiyah, khususnya untuk TK yang berbasis Islam.

UCAPAN TERIMA KASIH

Tim penulis mengucapkan terima kasih kepada Direktorat Penelitian dan Pengabdian Masyarakat (DPPM) Universitas Muhammadiyah Malang yang telah mendanai kegiatan pengabdian ini sehingga terlaksana dengan baik. Tim juga berterima kasih kepada TK Surya Gemilang Kota Malang selaku mitra program pengabdian masyarakat.

DAFTAR RUJUKAN

- Andi-Pallawa, B., & Alam, A. F. . (2013). A Comparative Analysis between English and Indonesian Phonological Systems. *International Journal of English Language Education*, 1(3), 103–129. <https://doi.org/10.5296/ijele.v1i3.3892>
- Devi, M. (2015). Pronunciation Ability by Using English Song In Indonesian Student of Unswagati Cirebon. *Perspektive*, 2(2), 294–299.
- Donal, A. (2016). Indonesian Students' Difficulties in Pronouncing *Journal of English Education*, 2(2), 55–62.
- Fauzi, F. (2014). Error Analysis of Sundanese English Pronunciation on Fricatives Sound. *Buletin Al-Turas*, 20(1), 199–218. <https://doi.org/10.15408/bat.v20i1.3756>
- Gusdian, R. I., & Lestiono, R. (2019). *Cater for Proper English Pronunciation in The Primary School Level: Put to Use Arabic Consonants*. 5(2), 254–261.
- Gusdian, R. I., & Lestiono, R. (2020). Incorporating Hijaiyah Sounds in English Pronunciation Class: Students' Perception. *JEES (Journal of English Educators Society)*, 5(1), 83–88. <https://doi.org/10.21070/jees.v5i1.380>
- Gusdian, R. I., Setyaningrum, R. W., & Lestiono, R. (2020). Facilitating Proper English Pronunciation in Storytelling By Virtue of Hijaiyah Sound Mediation. *Erudio Journal of Educational Innovation*, 7(1), 73–78. <https://doi.org/10.18551/erudio.7-1.8>
- Ikhsan, M. K. (2017). Boosting Students' Pronunciation Through Song Dictation. *Curricula*, 2(3), 61–66. <https://doi.org/10.22216/jcc.2017.v2i3.2019>
- Jarvis, S., & Pavlenko, A. (2018). *Crosslinguistic Influence in Language and Cognition*. Routledge.

- Lestiono, R., & Gusdian, R. I. (2017). Tracing Language Transfer: Patterning English Pronunciation Through Arabic Sounds in Indonesia. *Erudio Journal of Educational Innovation*, 4(1), 1–7. <https://doi.org/10.18551/erudio.4-1.1>
- Lestiono, R., & Gusdian, R. I. (2019). Arabic Sounds in English Classroom: Utilizing Arabic Consonant Sounds in Teaching English Pronunciation to Indonesian EFL Students in Secondary Level. In H. F. Ubaidillah; Sari (Ed.), *Proceedings of National Conference on English Literature: Contemporary Issues in Islam and English Literature* (pp. 102–107). UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.
- Mahmud, M. (2018). Teaching of English Phonology at English Education Department of State University of Makassar. *Research Gate, May*, 1–15.
- Putri, D. S., & Rosa, R. N. (2020). An analysis of errors by the third year English department students in pronouncing English vowel. *Journal of English Language Teaching*, 9(1), 202–209. <http://repositorio.unan.edu.ni/2986/1/5624.pdf>
- Saadah, F., & Ardi, H. (2020). The Analysis of Students' Pronunciation Error on English Diphthong Made by Fifth Semester of English Language Education Program Universitas Negeri Padang. *Journal of English Language Teaching*, 9(1), 188. <https://doi.org/10.24036/jelt.v9i1.107829>
- Sanjadireja, R. R. (2020). Subtitle in Teaching Pronunciation with Video. *IJET (Indonesian Journal of English Teaching)*, 9(1), 67–85. <https://doi.org/10.15642/ijet2.2020.9.1.67-85>
- Setyowati, L., Ambarsari, Y., & Muthoharoh, N. B. (2017). Pelatihan Pelafalan Kata-Kata Bahasa Inggris Dalam Rangka Meningkatkan Kualitas Pengajaran Guru-Guru Sakinah English Course. *E-Dimas: Education- Pengabdian Kepada Masyarakat*, 8(1), 1–8. <https://doi.org/10.26877/e-dimas.v8i1.1368>
- Sundari, W. (2018). The Difficulties of Learning English for the Basic English Learners. *Journal of Cultural, Literary, and Linguistic Studies*, 2(1), 34–41.